

**Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi terhadap Persepsi
Etika Mahasiswa
(Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang
Angkatan 2009)**

**Oleh :
Lita Permata Sari
0910233096**

**Dosen Pembimbing :
Dr. Ari Kamayanti, SE., MM., MSA**

Abstract

This aim of this research is to reveal the influence of the effect of the charge of ethics in accounting education as the duty of spiritual inner reflection, ethical issue, discussion, and resolution of ethical case against ethical perceptions of students. The population of the research is undergraduate students of the Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University, year 2009 currently undergoing an auditing practice and has taken courses in business ethics and professions. The data of this research is taken by using questionnaire as primary data. There were 167 questionnaires given out but only 135 questionnaires which meet the criteria of sampling. This research uses mixed method, as a combination of qualitative and quantitative research methods. To analyze variables, this research uses simple regression analysis. The result shows that the charge of ethics in accounting education has significant influence on student's ethics perceptions with 5% significance tolerance.

Keywords: Keywords: Charge ethics, ethical perception

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan bagian dari kebutuhan peningkatan sumber daya manusia pada masa mendatang. Warna yang diberikan oleh dunia pendidikan akan ikut mewarnai perilaku masyarakat. Oleh karena itu pembangunan dunia pendidikan yang etis dan bermoral menjadi sangat penting dalam rangka membentuk masyarakat yang madani (Utami, 2005:1).

Berdasarkan data dari Badan Korupsi Internasional, pada tahun 2011 Indonesia menempati peringkat ke 100 dari 183 negara dengan *corruption perceptions index* sebesar 3,0. Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggaraan pemilu, dan DPRD (Wilopo, 2006:22). Menghindarkan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh profesi akuntansi dapat melalui

pendidikan yang memadai dan memiliki muatan etika dengan menerapkan etika secara tepat dalam setiap pekerjaan profesionalnya. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi dari lingkungan dimana dia berada (Renyowijoyo, 2005:67)

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2005 telah menerbitkan 8 standar pendidikan internasional (*International Education Standards/ IES*). Dari tujuh standar tersebut, yaitu standar nomor 4 (*IES 4*) menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Kurikulum akuntansi program sarjana (S1) memberikan muatan moral pada mata kuliah pengembangan kepribadian (MKPK), yang pada umumnya mencakup: mata kuliah agama, kewarganegaraan, dan etika bisnis (3 SKS). Desain kurikulum perguruan tinggi bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pendidikan mahasiswa akuntansi yang harus relevan terhadap dunia bisnis dan akuntansi. Mahasiswa akuntansi masa depan harus mampu mengembangkan kapasitas pembelajaran, pemikiran logika teori, dan analisa kritis. Muatan etika pada kurikulum MKPK tersebut masih dirasakan kurang. Kurangnya muatan etika dalam kurikulum akuntansi diungkapkan oleh Ludigdo dan Machfoedz (1999), muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi belum cukup dan sebagian besar responden menyarankan untuk mengintegrasikan etika ke mata kuliah tertentu. Konsekuensi logis ketika minimnya pemberian muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi akan membawa *values* (nilai-nilai) “sekularisasi” yang memiliki ciri utama *self-interest*, menekankan *bottom line* laba dan hanya mengakui realitas yang tercandra (materialistik) (Mulawarman, 2008).

Didasari kondisi tersebut, kemudian dirasa perlu bagi pendidik untuk memberikan muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi. Kegiatan semacam ini dinilai penting dalam menanamkan sebuah etika dan moral guna meningkatkan sensitifitas mahasiswa terhadap isu-isu etika dan persepsi etika. Hal ini diungkapkan oleh Utami dan Indriawati (2006) yang melakukan penelitian dengan membentuk kelompok kontrol dan eksperimen selama empat kali tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan muatan etika tidak berpengaruh terhadap persepsi etika. Dari hasil penelitian tersebut menyarankan perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk periode yang lebih panjang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional salah satunya menyebutkan bahwa peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengembangan pendidikan karakter dapat menggunakan kurikulum berkarakter atau “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character based Integrated Curriculum*) yang merupakan kurikulum terpadu dan menyentuh semua aspek. Kurikulum ini memadukan semua aspek dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa (www.pendikar.dikti.go.id).

Sejalan dengan hasil riset Ludigdo dan Machfoedz (1999) dan Utami dan Indriawati (2006) tersebut maka peneliti termotivasi untuk mengkaji aspek etika yang diberikan dalam materi perkuliahan dan persepsi etika mahasiswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah muatan etika dalam pendidikan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

Menganalisis pengaruh muatan etika dalam pendidikan akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan masukan kepada Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya pada khususnya atau instansi pendidikan lain mengenai muatan etika pada matakuliah di program studi akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi. Agar nantinya jurusan akuntansi ataupun instansi pendidikan lain dapat menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas dan beretika.

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Etika Dalam Pendidikan Akuntansi

Pengertian moral sering disama artikan dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Makna kata etika dan moral memang sinonim, namun menurut Siagian (1996) antara keduanya mempunyai nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode berperilaku yang mengikutinya. Etika sebagai bidang studi dalam menentukan standar untuk membedakan antara karakter yang baik dan tidak baik atau dengan kata lain etika adalah merupakan studi normatif tentang berbagai prinsip yang mendasari tipe-tipe tindakan manusia.

Menurut Siagian (1996) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa mempelajari etika sangat penting: (1) etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan, (2) etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai, (3) dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang (4) etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami

manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Pelajaran mengenai etika tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk pencarian/penguasaan ilmu. Menurut Soewardi (2001: 180-183) dalam usaha mencari/menguasai ilmu, manusia dikaruniai Tuhan dengan perangkat rasio (akal) dan rasa (kalbu). Kemampuan rasio terletak pada membedakan (menyamakan), menggolongkan, menyatakan secara kuantitatif/kualitatif, menyatakan hubungan-hubungan, dan mendeduksinya (atau menginduksinya). Semua kemampuan rasio tersebut didasarkan pada ketentuan yang sudah baku dan rinci sehingga rasio tidak akan berdusta. Kemampuan rasa (kalbu) terletak pada kreativitas, yang merupakan kegaiban karena langsung berhubungan dengan Tuhan. Kreativitas inilah yang merupakan awal dari segala bidang nalar, ilmu, etika dan estetika. Etika dan estetika seluruhnya terletak pada rasa, sehingga jika manusia tidak punya rasa maka tidak ada etika dan estetika.

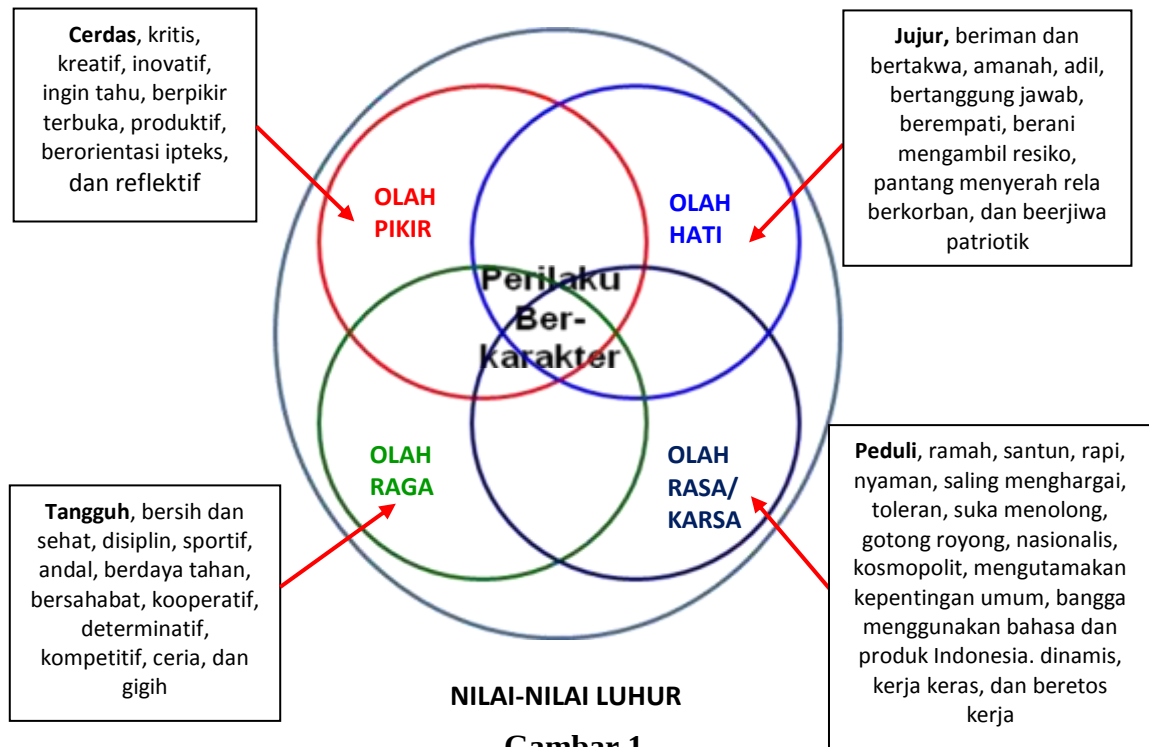
Oleh karena itu, menyadari hal ini, Triyuwono (2010) menjelaskan tentang Mata Ketiga: implementasi sistem pendidikan tinggi akuntansi (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya) yang memuat aspek sosio-spiritualitas dalam pendekatan aspek pembelajaran dengan menggunakan olah akal, olah rasa, dan olah batin. Dari ketiga pendekatan tersebut, yaitu olah rasa berkaitan dengan upaya untuk membuat rasa atau perasaan (*feelings*) menjadi lebih sensitif. Dalam hal ini, olah rasa melakukan fungsinya tidak melalui sebuah proses berpikir, tidak ada proses analisa dan sintesa, yang ada hanya merasakan. Hasil penelitian Mulawarman dan Ludigdo (2010) juga mengungkapkan proses pembelajaran di ranah pendidikan akuntansi sudah saatnya mengandung nilai-nilai etika holistik, yaitu nilai-nilai akuntabilitas-moralitas akuntansi yang dilakukan melalui proses sinergi rasio dan intuisi menuju nilai spiritual. Kamayanti (2012), berdasarkan hasil penelitiannya yang bertujuan menginternalisasikan Pancasila untuk menghasilkan akuntan yang memiliki kesadaran yang utuh (kesadaran pancasilais) melalui pendekatan dialogis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dialogis memunculkan banyak kesadaran mahasiswa (kesadaran ketuhanan atau spiritual, keIndonesiaan, kebersamaan dan kemanusiaan, dan berbuat adil). Kesadaran ketuhanan atau spiritual muncul saat mahasiswa mendiskusikan pentingnya Tuhan secara teks maupun konteks dalam akuntansi. Kesadaran keIndonesiaan muncul saat mahasiswa secara kritis menginginkan jalan keluar bagi keterjebakan akuntansi. Kesadaran kebersamaan dan kemanusiaan muncul saat mahasiswa menggunakan rasa dan intuisi untuk menciptakan nilai dalam akuntansi. Kesadaran berbuat adil muncul saat diskusi mengarah pada tujuan akuntansi konvensional, keberpihakan serta pembacaan terhadap dunia.

Menurut Triyuwono (2010) proses pendidikan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan olah akal, olah rasa, dan olah batin. Olah akal berkaitan erat dengan kecerdasan akal atau intelektual (*rational intelligence*). Olah rasa meliputi olah rasa kasih sayang, olah rasa amanah. Latihan olah rasa berkaitan dengan upaya melampaui akal-akal yang serba rasional dan sistematis. Dalam melakukan fungsinya olah rasa tidak melalui proses berpikir, tidak ada proses analisa dan sintesa, yang ada hanya merasakan. Untuk olah batin prosesnya berkaitan dengan menyadari kehadiran tuhan, bergurau kepada tuhan, dan bertanya kepada tuhan.

Tinjauan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2011) adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Secara koheren karakter memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Dalam Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dalam pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui sebuah model pembelajaran holistik yang menggunakan kurikulum berkarakter atau “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character based Integrated Curriculum*) yang merupakan kurikulum terpadu dan menyentuh semua aspek (www.pendikar.dikti.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan aspek penting dari pendidikan karakter, yaitu keselarasan dan kesatuan (holistik) antara olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Olah pikir dan olah hati yang mencakup proses intrapersonal merupakan landasan untuk mewujudkan proses interpersonal berupa olah raga dan olah rasa/karsa. Bentuk kesatuan dan keselarasan (holistik) dapat dilihat pada skema kurikulum holistik berbasis karakter dibawah ini:



Gambar.1.

Skema Kurikulum Holistik Berbasis Karakter

Persepsi Dalam Pendidikan Akuntansi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan Matlin (1998), mendefinisikan persepsi secara lebih luas, yaitu sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh, menginterpretasikan kombinasi faktor dunia luar (stimulus visual), dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya).

Berdasarkan definisi persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang atas suatu obyek atau peristiwa berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan dua faktor, faktor dalam diri orang tersebut (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual). Singkatnya, persepsi seseorang dipengaruhi obyek yang diterima panca indra orang tersebut dan oleh cara orang tersebut “menterjemahkan” obyek tersebut.

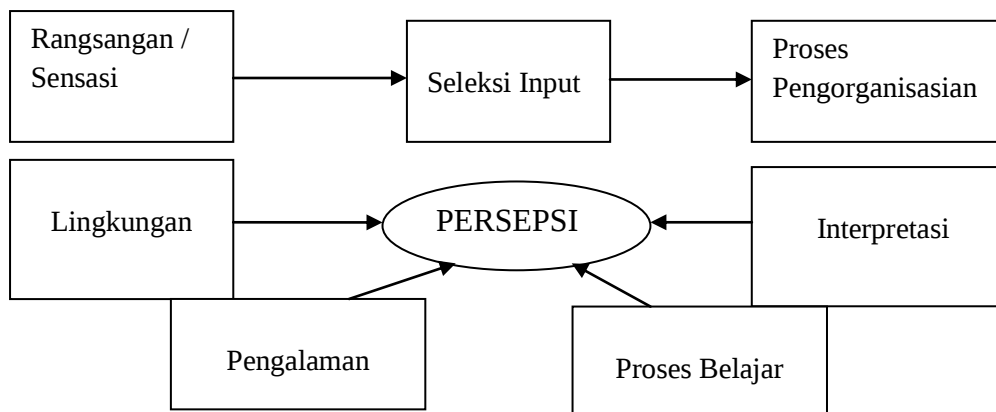
Secara analitik, kemampuan manusia untuk mengetahui dapat diurai sebagai berikut (Soewardi, 2001:186):

1. Kemampuan kognitif, ialah kemampuan untuk mengetahui (dalam arti mengerti, memahami, menghayati) dan mengingat apa yang diketahuinya. Landasan kognitif adalah rasio atau akal.
2. Kemampuan afektif, ialah kemampuan untuk merasakan tentang apa yang diketahuinya, yaitu rasa cinta atau benci, rasa indah atau buruk. Dengan rasa inilah manusia menjadi manusiawi atau bermoral.

3. Kemampuan konatif, ialah kemampuan untuk mencapai apa yang dirasakan itu. Konasi adalah will atau karsa (kemauan, keinginan, hasrat) ialah daya dorong untuk mencapai (atau menjauhi) apa yang ditekan oleh rasa.

Jika tingkat pengetahuan manusia tersebut dikaitkan dengan konsep moral maka kemampuan kognitif setingkat dengan moral perception, kemampuan afektif setingkat dengan moral judgement dan kemampuan konatif setingkat dengan moral intention. Kemampuan kognitif dan afektif dapat diasah melalui proses pembelajaran, sedangkan kemampuan konatif tumbuh dari dirinya sendiri sesuai dengan tingkat kesadaran dan kemauannya.

Damayanti (2000) dalam Fauzi (2009:7-8) menggambarkan proses pembentukan persepsi pada skema dibawah ini:



Gambar.2. Skema Pembentukan Persepsi

Proses persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan berbagai sumber melalui panca indra yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsang lain, setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi setelah data atau rangsang tersebut berhasil ditafsirkan. Sedangkan faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan dan pengalaman masa lalu.

Ludigdo (1999) berdasarkan hasil penelitiannya yang bertujuan untuk membandingkan persepsi terhadap etika bisnis diantara akuntan pria dan akuntan wanita, serta antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan pria maupun akuntan wanita tidak mempunyai persepsi yang berbeda terhadap etika bisnis. Demikian halnya antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi juga tidak mempunyai perbedaan persepsi terhadap etika bisnis.

Muatan Etika Pada Pendidikan Akuntansi di Universitas Brawijaya

Muatan etika yang diberikan pada mahasiswa pendidikan akuntansi melalui pemberian beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), dan Mata kuliah Konsentrasi Akuntansi Bisnis, Akuntansi dan Keuangan Syari'ah. Adapun beberapa mata kuliah yang metode pembelajarannya telah mengikuti kurikulum holistik berbasis karakter (kurikulum yang memadukan semua aspek dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa). Hal ini dapat disimpulkan dari bentuk/format silabus mata kuliah sebagaimana terlampir pada lampiran 3. Tampak pada lampiran tersebut, terdapat beberapa variasi model pembelajaran pada mata kuliah pengembangan kepribadian, keilmuan dan keterampilan, dan mata kuliah konsentrasi akuntansi bisnis, akuntansi dan keuangan syari'ah.

Mata kuliah pengembangan kepribadian, yaitu etika bisnis dan profesi materi yang diberikan berdimensi pengembangan kecerdasan-kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (*Intellectual, Emotional, and Spiritual Intelligence* – II, EI, dan SI). *Intellectual Intelligence* (II) dilakukan secara konvensional, yaitu melalui proses transfer ilmu pengetahuan melalui ceramah dan diskusi. *Emotional Intelligence* (EI) melalui proses oleh rasa, dimana mahasiswa diminta untuk berinteraksi dan merasakan langsung suatu situasi atau kejadian sosial dan alam. *Spiritual Intelligence* (SI) melalui pembangkitan dan penghidupan hati nurani yang suci dengan olah batin. Tujuan pembelajaran dengan desain ini adalah menumbuhkan kesadaran etis dan perilaku etis melalui pemahaman nilai-nilai yang bersumberkan literatur, pengalaman diri dan orang lain, serta melalui penguatan emosi dan spiritualitas. Model pembelajaran ini menggunakan olah rasa, dimana olah rasa disini berhubungan dengan lingkungan terdekat dari kehidupan kita dan alam sekitar. Mulai dari olah rasa kasih sayang orang tua, saudara, sahabat, guru/dosen, suami istri, Tuhan, binatang, tumbuhan, hutan, sungai, laut sampai tubuh. Selain olah rasa, model pembelajaran yang juga diberikan ialah olah batin, dimana dilakukan melalui pemberian tugas Refleksi Batin Spiritual (RBS). Adapun tugas RBS yang diberikan, yaitu berkomunikasi dengan Tuhan, diri, keluarga, sahabat, keindahan tubuh serta lingkungan alam. Konstruksi mata kuliah ini secara lebih detail dapat dilihat pada lampiran 3. Metode pembelajaran dengan RBS diterapkan pula pada mata kuliah keilmuan dan keterampilan, yaitu metodologi penelitian. Hal tersebut dilakukan agar setiap materi yang kita peroleh, dapat dirasakan dan dilaksanakan dengan hati nurani. Konstruksi mata kuliah ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Sama halnya untuk mata kuliah akuntansi internasional menggunakan model pembelajaran dengan menerapkan teknik olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah batin. Olah pikir dilakukan melalui transfer ilmu oleh dosen dengan bentuk ceramah, presentasi oleh mahasiswa, diskusi dan kasus. Untuk olah rasa, setiap mahasiswa diminta untuk mengekspresikan perasaannya dalam bentuk goresan tinta pada sebuah esai, dimana menggambarkan pengalaman yang telah dialami selama satu minggu dengan beragam isu. Metode lainnya, olah rasa juga dapat dilakukan dengan cara menonton film bersama-sama, yang mana mahasiswa diminta untuk menganalisa nilai apa yang terkandung didalamnya. Berbeda halnya dengan olah rasa, untuk olah batin mahasiswa diminta untuk berdoa baik

sebelum mulai materi perkuliahan maupun setelah berakhirnya kegiatan perkuliahan. Cara lain olah batin dilakukan dengan menuliskan sebuah esai atas perasaan yang telah dialaminya selama satu minggu. Terakhir adalah olah raga, biasanya dilakukan atas kesepakatan kelas. Dari teknik-teknik yang telah disebutkan diatas, diharapkan dapat membangkitkan kesadaran holistik mahasiswa baik kesadaran intelektual, kritis, emosional, dan spiritual.

Kemudian, mata kuliah teori akuntansi syari'ah menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran afirmasi intuitif *essabra*®, sebuah teknik pembelajaran yang meliputi olah-raga, olah-akal, olah-rasa, dan olah-batin. Teknik ini juga dikombinasikan dengan *hypno-teaching technique*®, sebuah teknik yang menyentuh kekuatan bawah sadar. Kedua teknik tersebut dapat memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan tetap tidak menegasikan materi yang disampaikan pada mata kuliah ini. Teknik pembelajaran dengan olah akal dilakukan sesuai dengan materi pada sesi perkuliahan ssat itu. Untuk olah rasa, temanya tidak jauh berbeda dengan mata kuliah etika bisnis dan profesi, yaitu olah rasa kasih sayang. Selanjutnya, olah batin dilakukan dengan bergurau pada hati nurani diri sendiri. Misalnya, bergurau kepada hati nurani (siapa aku)?, apa kelemahan akuntansi modern?, bagaimana membangun akuntansi syari'ah?, apa yang dimaksud dengan Etika?, dan lain sebagainya. Berikut daftar mata kuliah yang memasukkan aspek etika dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1. Daftar Mata Kuliah

NO	KODE MK	MATA KULIAH	KETERANGAN
1.	EKA1101	Etika Bisnis dan Profesi	Pengembangan Kepribadian
2.	EKF1208	Metodologi Penelitian	Keilmuan dan Keterampilan
3.	EKA1329	Akuntansi Internasional	Konsentrasi Akuntansi Bisnis
4.	EKA1101	Teori Akuntansi Syari'ah	Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syari'ah

Sumber: Dokumen Buku Pedoman Akademik, 2012.

Memasukkan aspek etika langsung pada mata kuliah etika bisnis dan profesi dan beberapa mata kuliah lainnya yang telah disebutkan akan sangat membantu mahasiswa untuk mempertajam *moral perception* dan *moral judgement* dari topik-topik yang dibahas. Banyak contoh kasus etika yang disajikan dalam *text book* dapat digunakan sebagai bahan diskusi, di samping itu juga dibahas kasus dalam konteks Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Mulawarman dan Ludigdo (2010) menyebutkan bahwa dalam mata kuliah etika bisnis dan profesi metode yang dilaksanakan antara lain ceramah, diskusi eksplorasi kasus dan refleksi spiritual. Selama waktu penelitian pada perkuliahan mata kuliah etika selama 3 semester. Sebagian besar mahasiswa akuntansi mendapatkan penyadaran kulminatif melalui “metamorfosis diri” menuju *habitus* puncak bahwa dirinya harus menjadi akuntan beretika sekaligus membentuk akuntansi baru beretika. Selain itu menurut Mulawarman dan Ludigdo (2010) proses pembelajaran di ranah pendidikan akuntansi sudah

saatnya mengandung nilai-nilai etika holistik, yaitu nilai-nilai akuntabilitas moralitas akuntansi yang dilakukan melalui proses sinergi rasio dan intuisi menuju nilai spiritual.

Berdasarkan hasil survey Warth (2000) mengungkapkan bahwa sebagian besar KAP mengandalkan para akademisi untuk memberikan bekal materi perilaku etika yang diharapkan dapat diterapkan dalam profesi. Clikeman dan Henning (2000) melakukan penelitian tentang sosialisasi etika pada program studi akuntansi dan bisnis. Riset dilakukan dengan mengukur respon mahasiswa tentang praktik manajemen laba. Fokus utamanya adalah untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa apakah lebih mengutamakan pelaporan keuangan untuk kepentingan manajemen (*intern*) atau kepentingan pemakai eksternal. Hasilnya menunjukkan bahwa pada mahasiswa baru (*junior*), baik akuntansi dan bisnis cenderung mengutamakan pelaporan keuangan untuk kepentingan manajemen. Namun kemudian setelah mahasiswa yang dijadikan sampel tersebut telah senior ternyata terjadi perubahan, yaitu: (1) untuk mahasiswa akuntansi cenderung untuk mengutamakan kepentingan pemakai eksternal, dan (2) untuk mahasiswa bisnis ternyata semakin kuat mengutamakan kepentingan manajemen. Mahasiswa akuntansi senior menjadi lebih mempertimbangkan kepentingan pihak eksternal adalah merupakan cerminan bahwa selama perkuliahan terjadi proses sosialisasi etika. Penelitian lainnya dilakukan oleh Utami dan Indriawati (2006) menemukan bahwa interaksi muatan etika dan prestasi mahasiswa berpengaruh terhadap persepsi etika.

Hipotesis

Berdasarkan teori tersebut, dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

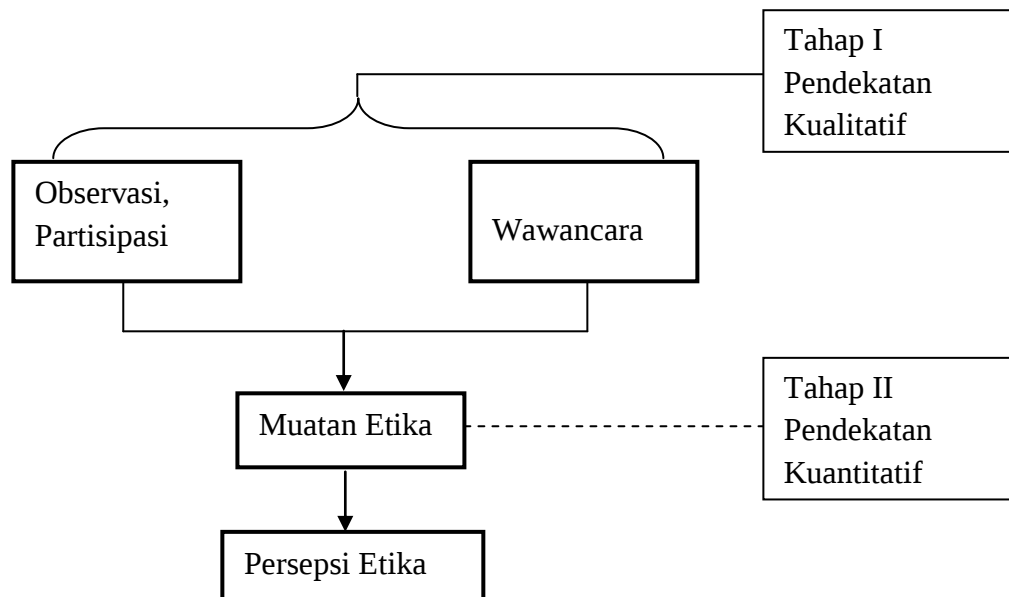
H₁: Terdapat pengaruh antara muatan etika dalam pendidikan akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed method*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Bryman (2010) penggabungan kedua metode digunakan sebagai salah satu cara proses triangulasi penelitian untuk cek silang sehingga diharapkan menghasilkan temuan yang sama. Dalam menerapkan *mix methods*, peneliti menggunakan pendekatan berurutan (*sequential*).

Alur desain penelitian antara metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam *mix method* penelitian ini, selanjutnya dapat digambarkan dalam gambar 3 sebagai berikut:



Gambar.3. Sequential Mixed Method

Dari gambar diatas menunjukkan desain penelitian ini terdiri dari dua tahap mulai dari pendekatan kualitatif sampai kuantitatif. Berikut ini deskripsi desain penelitian *sequential mixed method* adalah sebagai berikut:

Tahap I (satu) menggunakan pendekatan kualitatif ditandai dengan kegiatan partisipasi, observasi dan wawancara. Partisipasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan partisipasi pasif dimana peneliti pernah mengikuti mata kuliah yang metode pembelajarannya menggunakan pendekatan kurikulum holistik berbasis karakter, yang didalamnya memasukkan aspek muatan etika dengan kegiatan olah pikir, olah batin, dan olah rasa. Observasi dilakukan melalui kegiatan pengambilan data berupa silabus mata kuliah. Selanjutnya, kegiatan wawancara dilakukan kepada informan-informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan model pembelajaran yang telah diterapkan dimasing-masing mata kuliah dan cara dosen pengampu mata kuliah memasukkan muatan etika. Hal ini guna merumuskan indikator-indikator muatan etika.

Selanjutnya, pada tahap II (dua) desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana garis putus-putus yang berada pada muatan etika menunjukkan bahwa setelah mendapatkan indikator-indikator muatan etika pada pendekatan kualitatif dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian, untuk persepsi etika menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh muatan etika terhadap persepsi etika mahasiswa.

Obyek dan Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan kepada informan-informan (dosen pengampu mata kuliah) yang model pembelajarannya memasukkan aspek muatan etika yang mana mengintegrasikan tiga potensi kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Adapun informan-informan tersebut, yaitu Bapak Prof. Iwan Triyuwono, SE., M.Ec., Ak.,

Ph.D. yang telah menerapkan model pembelajaran menggunakan olah raga, olah akal, olah rasa, dan olah batin kurang lebih selama 15 tahun. Bapak Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA menggunakan metode pembelajaran dengan materi berdimensi pengembangan kecerdasan-kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (*Intellectual, Emotional, and Spiritual Intelligence* – II, EI, dan SI) salah satu contohnya adalah pemberian tugas refleksi batin spiritual dan telah menerapkannya kurang lebih selama 5 tahun. Selanjutnya, Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak. juga menerapkan metode pembelajaran serupa, yaitu olah rasa dan olah batin selama 9 tahun. Dari hasil wawancara kepada informan-informan, dapat membantu peneliti untuk merumuskan indikator-indikator dalam muatan etika pendidikan akuntansi yang telah diterapkan di Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2009 yang sedang menempuh mata kuliah praktikum auditing. Mahasiswa yang sedang menempuh praktikum auditing diasumsikan telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi. Hal tersebut karena penelitian ini memiliki variabel terikat, yaitu persepsi etika mahasiswa. Mahasiswa yang sedang menempuh praktikum auditing adalah 167 orang sedangkan, angkatan 2009 188 orang (data *recording* Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel, jadi dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti (Jogiyanto:2004). Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi angkatan 2009.
2. Sedang menempuh mata kuliah praktikum auditing
3. Telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner dalam penelitian ini dibangun dengan pengembangan kuesioner dalam penelitian sebelumnya (Utami dan Indriawati: 2006). Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penyebaran daftar pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan hasil yang diteliti. Sumber data yang disebut adalah orang yang menjawab atau merespon, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Arikunto, 2002:107). Wawancara dilakukan kepada informan yang telah memenuhi kriteria, yaitu dosen pengampu mata kuliah yang metode pembelajarannya memasukkan aspek muatan etika dan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel persepsi etika. Sedangkan variabel

independen yang dalam penelitian ini adalah muatan etika. Pengukuran indikator variabel menggunakan skala likert lima poin.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah persepsi etika mahasiswa (Y) dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan tahun 2009. Variabel ini diukur dengan pemahaman akuntansi keuangan dan etika dalam sebuah profesi dan variabel bebas (X) adalah muatan etika. Pengukuran variabel muatan etika yang merupakan hasil dari wawancara sebagaimana tampak pada tabel 2 adalah sebagai berikut:

- a. Tugas Refleksi Batin Spiritual (RBS)
Tugas RBS ini merupakan proksi dari pengembangan kecerdasan-kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (*Intellectual, Emotional, and Spiritual Intelligence* – II, EI, dan SI) melalui pemberian materi dalam perkuliahan.
- b. Isu-Isu Etika
Pemberian isu-isu etika dalam perkuliahan berhubungan dengan pandangan etika seseorang, masalah perilaku individu serta menguji pengembangan proses-proses pemikiran moral.
- c. Diskusi
Diskusi merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk proses pembangkitan kesadaran dan penerapan teknik oleh pikir sehingga menjadi kunci penting pendidikan yang membebaskan. Selain itu, proses diskusi ini menggunakan pendekatan intervensionisme. Intervensi yang dilakukan oleh dosen khususnya saat mengarahkan mahasiswa untuk berpikir secara rasional, namun tetap kritis, serta menggunakan rasa/intuisi dan spiritualitas.
- d. Penyelesaian Kasus Etika
Penyelesaian kasus etika merupakan hasil dari proses diskusi yang memunculkan berbagai tanggapan dan daya kritis mahasiswa sampai kesimpulan akhir.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0 untuk melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang terkumpul dari jawaban responden dan memberikan gambaran muatan etika dalam pendidikan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa. Sebelumnya, peneliti melakukan uji normalitas atas data yang terkumpul. Teknik analisis deskriptif, yaitu statistika juga digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006:5).

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan pola hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Abstraksi Muatan Etika Dalam Praktik Pendidikan Akuntansi

Dari hasil wawancara dapat dirumuskan indikator-indikator muatan etika. Adapun indikator-indikator muatan etika dapat dilihat pada tabel 2. Indikator-indikator inilah yang akan lebih lanjut digunakan dalam tahapan penelitian selanjutnya yaitu uji pengaruh muatan etika dalam pendidikan akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa.

Tabel.2.
Indikator-Indikator Muatan Etika

NO	INDIKATOR	KETERANGAN	ABSTRAKSI DARI INFORMAN
1	Tugas Refleksi Batin Spiritual (RBS)	Pengembangan kecerdasan spiritual melalui teknik olah batin: - Pemberian tugas refleksi batin spiritual yang diberikan Bapak/Ibu dosen	Unti Ludigdo, Iwan Triuwono, dan Aji Dedi Mulawarman
2	Isu-isu etika	Pengembangan proses-proses pemikiran moral dan melihat aspek perilaku mahasiswa - Pemberian tugas untuk membaca isu-isu etika diberbagai media massa berhubungan dengan etika - Dosen mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan etika walaupun tidak mengajarkan mata kuliah yang berhubungan dengan etika secara spesifik	Unti Ludigdo, dan Aji Dedi Mulawarman
3	Diskusi	Salah satu teknik pembelajaran dengan olah pikir - Diskusi dengan dosen terkait isu-isu etika	Unti Ludigdo, Iwan Triuwono, dan Aji Dedi Mulawarman
4	Penyelesaian Kasus Etika	Hasil proses diskusi - Soal studi kasus mengenai etika dalam semua mata kuliah - Memancing daya kritis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pemikiran dan tidak membosankan	Unti Ludigdo, Iwan Triuwono, dan Aji Dedi Mulawarman

Sumber: Data yang diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang angkatan 2009 yang sedang menempuh mata kuliah praktikum auditing dan telah menempuh etika bisnis dan profesi. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 167 buah, setelah terkumpul kuesioner yang kembali 135. Berikut merupakan rincian dari kuesioner yang terkumpul dan menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel.3.

Sampel dan Tingkat Pengembalian

Kelas Praktikum Auditing	CA	CB	CC	CD	CE	CF	Jumlah
Jumlah Mahasiswa Akuntansi 2009	26	30	29	27	30	25	167
Kuesioner Tidak Memenuhi Syarat/Tidak Lengkap	-4	-3	-5	-5	-4	-6	-27
Bukan Angkatan 2009	-1	0	0	0	-4	0	-5
Total Sampel	21	27	24	22	22	19	135

Sumber: Data yang diolah

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan bahwa persentase mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 68,1% dan 31,9% adalah mahasiswa. Hal ini berarti responden perempuan adalah dua kali dari jumlah responden laki-laki. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi jenis kelamin:

Tabel.4.

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	43	31,9%
Perempuan	92	68,1%
Total	135	100%

Sumber: Data yang diolah

Untuk menguji asumsi ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogoro-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi, dan sebaliknya jika probabilitas hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil pengujian pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 5 dibawah ini:

Tabel.5.

Hasil Uji Normalitas

Variabel Dependen	Statistik Uji	Nilai	Keterangan
Persepsi Etika (Y)	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,768	Menyebar Normal
	Signifikansi	0,596	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diatas, untuk variabel dependen persepsi etika (Y) menghasilkan koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,768 dengan nilai signifikansi $>0,05$ yaitu sebesar 0,596. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk model persepsi etika (Y) telah memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan menggunakan SPSS 17. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel.6.

Hasil Uji Hipotesis Y

Variabel	Koefisien	t-test		Keterangan
		t-stat	Sig	
(Constant)	32,010	9,836	0,000	Signifikan
X (muatan etika)	0,321	2,087	0,039	Signifikan

Sumber: Data yang diolah

Hasil *output* SPSS yang diinterpretasikan dalam tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien beta untuk model Y bernilai sebesar 0,321 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 6 model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 32,010 + 0,321X + e$$

Dari model regresi yang terbentuk diatas, dapat diketahui bahwa konstanta regresi bernilai 32,010. Dari nilai beta menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang searah.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh muatan etika dalam pendidikan akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2009. Berikut merupakan simpulan hasil uji dari penelitian ini.

1. Indikator-indikator muatan etika berdasarkan hasil wawancara yaitu Tugas Refleksi Batin Spiritual (RBS), isu-isu etika, diskusi, dan penyelesaian kasus etika.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian muatan etika dalam pendidikan akuntansi dengan persepsi etika mahasiswa yang diproksikan dengan pemahaman akuntansi keuangan dan etika dalam sebuah profesi.
3. Pemberian muatan etika dalam bentuk olah akal, olah rasa, olah batin, dan olah raga untuk pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dengan cara yang diintegrasikan dalam kurikulum dapat meningkatkan sensitivitas mahasiswa terhadap isu-isu etika.

Keterbatasan Penelitian

1. Selain variabel muatan etika masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi etika. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 3,2% persepsi etika mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel muatan etika, sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
2. Akan lebih baik jika nantinya penelitian ini diperluas dengan menambah variabel-variabel lainnya yang masih berhubungan. Hal ini akan bermanfaat untuk memperkaya penelitian dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etika.
3. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, hal ini memungkinkan responden memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud sebenarnya dari pernyataan peneliti sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut.
4. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas, yaitu mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang angkatan 2009 yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi dan sedang menempuh praktikum auditing. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian dalam lingkup yang lebih luas dan juga perlu adanya kehati-hatian dalam menggeneralisasikan suatu penelitian yang memiliki tempat dan waktu yang berbeda dengan penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa masukan yang dapat berguna dalam dunia pendidikan:

1. Bagi Jurusan Akuntansi khususnya dan Universitas Brawijaya pada umumnya sebaiknya lebih memperhatikan pemberian muatan etika dalam mata kuliah dan mengintegrasikannya dalam kurikulum, sebab dari penelitian ini terbukti bahwa pemberian muatan etika dalam pendidikan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa.

2. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas ataupun dengan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa. Contohnya adalah pengaruh gender, tingkat pendidikan terhadap persepsi etika mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Standar Pendidikan Internasional IFAC*. www.iaiglobal.or.id. Diakses tanggal 20 Oktober 2012.
- Anonim. 2011. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi dalam Konteks Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter*. www.pendikar.dikti.go.id. Diakses tanggal 21 Oktober 2012.
- Anonim. 2011. *Annual Report 2011*. www.transparency.org. Diakses tanggal 20 Oktober 2012.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Penelitian pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Bryman, A. 2010. *Mixed Methods Research: Recent Development and Recurring Issues*. Enquire Conference, University of Nottingham, July 2010.
- Clikeman, P.M. dan S.L. Henning. 2000. The Socialization of Undergraduate Accounting Students, *Issues in Accounting Education*, February. Vol. 15, No.1.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fauzi, B. 2009. *Gambaran Persepsi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bogor Tahun 2009*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jogiyanto. H.M. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamayanti, A. Cinta: Tindakan Berkesadaran Akuntan (Pendekatan Dialogis Dalam Pendidikan Akuntansi). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 2012*, hal. 1-23.
- Ludigdo, U. 1999. Pengaruh Gender Terhadap Etika Bisnis: Studi Atas Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Makalah disajikan dalam simposium Nasional akuntansi II*. Malang, September.
- Ludigdo, U. dan M. Machfoedz. 1999. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2, No.1, hal 1-19.
- Matlin, M.W. 1998. *Cognitions*. 4th Edition. Harcourt Brace College Publishers.
- Mulawarman, A. D. 2008. Pendidikan Akuntansi Berbasis Cinta: Lepas dari Hegemoni Korporasi Menuju Pendidikan yang Memberdayakan dan Konsepsi Pembelajaran yang Melampaui. *EKUITAS. Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 12 No. 2 Juni. 142-158.
- Mulawarman, A. D. dan U. Ludigdo. 2010. Metamorfosis Kesadaran Etis Holistik Mahasiswa Akuntansi: Implementasi Pembelajaran Etika Bisnis dan Profesi Berbasis Integrasi IESQ. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 1, No. 3. Desember. hal. 421-436.
- Renyowijoyo, M. 2005. Persepsi Masyarakat dan Akuntan Terhadap Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Bisnis Akuntansi Vol.7* 66-83.
- Siagian . S.P. 1996. *Etika bisnis*. Jakarta: PT Pustaka Binaan Pressindo.
- Soewardi, H. 2001. *Roda Berputar Dunia Bergulir*. Bandung: Bakti Mandiri.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pembaharuan Buku Pedoman Akademik Tahun Akademik 2012/2013. 2012. *Buku Pedoman Akademik Tahun 2012/2013*. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Triyuwono, I. 2010. Mata Ketiga: Se Laen, Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.1, No.1, hal 1-23.
- Utami, W. 2005. *Etika Dan Pengembangan Pengajaran Akuntansi*. BULLETIN penelitian No.08, hal 1-12.
- Utami, W. dan F. Indriawati. 2006. "Muatan Etika dalam pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa : Studi Eksperimen Semu". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX. Ikatan Akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik*. pp. 1-29.
- Warth, R.J. 2000. Ethics in The Accounting Profession: A Study. *CPA Journal*, October, Vol. 70 No. 10: 66-68.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang* 21-69.

Lampiran 1

Instrumen Penelitian



KUESIONER PENELITIAN

No. Kuesioner :

Para responden yang terhormat,

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan anda mengisi lembar kuesioner ini.

Adapun saya sampaikan bahwa kuesioner ini dibuat oleh:

Nama : Lita Permata S

NIM : 0910233096

Jurusan/Fak : Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Brawijaya Malang

Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk penelitian saya yang berjudul “**Pengaruh Muatan Etika Dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa**”, maka dengan ini saya mohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Atas bantuan dan kesediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Lita Permata Sari

DAFTAR PERTANYAAN

Karakteristik Responden

1. Nama _____ : (mohon diisi)
2. NIM _____ : (mohon diisi)
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Anda diminta memberikan pendapat tentang hal-hal yang terkait dengan isu ETIKA. Penilaian anda diukur dengan menggunakan SKOR skala lima point sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju **Tidak Setuju** **Netral** **Setuju** **Sangat Setuju**
1-----2-----3-----4-----5

A. Muatan Etika

NO	URAIAN	SKOR
1.	Saya sering mendapatkan tugas refleksi batin spiritual yang diberikan Bapak/Ibu dosen	
2.	Saya sering mendapatkan soal studi kasus mengenai etika dalam mata kuliah apapun	
3.	Saya sering diberi tugas untuk membaca isu-isu etika diberbagai media massa berhubungan dengan etika	
4.	Saya sering berdiskusi dengan dosen terkait isu-isu etika	
5.	Bapak/Ibu dosen mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan etika ketika mengajarkan mata kuliah yang tidak berhubungan dengan etika secara spesifik	
6.	Bapak/Ibu dosen memancing daya kritis saya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pemikiran dan tidak membosankan	

B. Persepsi Etika Mahasiswa

NO	URAIAN	SKOR
1.	Menggunakan telepon kantor untuk melakukan percakapan dengan keluarga di luar kota	
2.	Memberi tahu tentang informasi harga pokok produk per unit kepada pihak internal	

3.	Memberikan hadiah atau bingkisan agar mendapat perlakuan tertentu.	
4.	Tidak melaporkan pelanggaran yang dilakukan orang lain terhadap peraturan atau kebijakan organisasi.	
5.	Menggunakan barang-barang relatif murah milik perusahaan, misalnya alat tulis kantor (ATK) untuk keperluan pribadi.	
6.	Perusahaan melakukan kecurangan karena pesaingnya juga diketahui melakukan hal yang sama.	
7.	Demi melindungi nama baik perusahaan, saya sebagai karyawan mungkin perlu berbohong kepada pelanggan mengenai alasan keterlambatan pengiriman barang.	
8.	Keuntungan lebih diutamakan daripada keamanan produk (keselamatan pengguna produk).	
9.	Manajer bisnis tidak perlu untuk selalu memperhatikan moral	
10.	Untuk keperluan permohonan kredit bank, manajer saya meminta saya untuk memasukkan piutang karyawan sebagai piutang dagang.	
11.	Saldo akun penyisihan piutang tak tertagih PT. ABC dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, manajemen mengambil kebijakan untuk menurunkan tarif estimasi piutang tak tertagih semula 2% menjadi 0,5% dari penjualan kredit.	
12.	Manajemen dengan sengaja tidak melakukan penghapusan piutang dagang yang telah berumur lebih dari dua tahun, alasannya belum mendapatkan kepastian bahwa pelanggan telah pailit.	
13.	PT. Jaya telah menjual (<i>factoring</i>) piutang dagangnya tanpa tanggung renteng, oleh karena itu manajer keuangan PT. Jaya meminta bagian akuntansi untuk tetap melaporkan piutang <i>factoring</i> tersebut di neraca sebagai piutang dagang.	
14.	PT. Sukses menerima pemberitahuan dari pelanggan yang menyatakan tidak sanggup melunasi kewajibannya sesuai termin yang ditetapkan PT. Sukses. Oleh karena itu, pelanggan menerbitkan wesel jangka waktu 2 bulan, bunga 10%. Atas wesel tersebut, Boby staf bagian akuntansi diminta untuk langsung mencatat piutang bunga.	
15.	Manajer penjualan merasa bahwa target penjualan tahun 2005 belum tercapai. Oleh karena itu, ia meminta stafnya untuk segera mengirimkan barang dagangan ke calon pembeli potensial. Pembeli diberi jaminan bahwa jika tidak puas dengan produk, maka boleh di retur pada bulan Januari tahun 2006.	
16.	Akhir-akhir ini Indonesia mengalami inflasi yang relatif tinggi. Untuk memperbaiki kinerja, maka rapat direksi memutuskan untuk mengubah metode penilaian persediaan dari LIFO ke FIFO.	

17.	Bagian gudang PT. Putra melaporkan bahwa jumlah persediaan per 31 Desember sebesar 1000 unit. Manajer PT. Putra memerintahkan saya sebagai staf dept. Akuntansi untuk mencatat persediaan akhir sebesar 1000 unit. Saya sendiri tahu bahwa tgl 30 Desember terdapat pengiriman barang sebanyak 200 unit dengan syarat <i>FOB destination</i> . Padahal untuk barang sampai tujuan dibutuhkan waktu 5 hari.	
18.	Pada tanggal 8 Oktober, PT. Pesona mengalami kebakaran dan menghancurkan semua barang yang ada di gudang. Selama ini PT. Pesona memakai metode pencatatan periodik (fisik). Kebetulan penaksir klaim asuransi adalah teman pimpinan PT. Pesona, oleh karena itu saya sebagai staf akuntansi diminta untuk menyiapkan data-data yang diperlukan agar klaim asuransi dapat lebih besar dari yang seharusnya.	
19.	PT. Candra membeli barang elektronik dari PT. Tehno pada tgl 10 Agustus 2005 senilai RP. 10 juta dengan termin 3/10, n/30. Pada tanggal 29 Agustus PT. Candra melakukan pembayaran. Saya sebagai staf dept. penjualan PT. Tehno tetap memberikan diskon sebesar 3% karena manajer PT. Candra adalah paman saya sendiri.	

Lampiran 2
Kurikulum Jurusan Akuntansi

DAFTAR MATA KULIAH JURUSAN AKUNTANSI

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	Sifat	Ditawarkan		MK PRASYARAT	KOMPETENSI		
				W/P	Ganjil	Genap		A	B	C
Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)										
1	MP K4001	Pendidikan Agama Islam	3	W	v					v
	MP K4002	Pendidikan Agama Katolik	3		v					v
	MP K4003	Pendidikan Agama Kristen	3		v					v
	MP K4004	Pendidikan Agama Hindu	3		v					v
	MP K4005	Pendidikan Agama Budha	3		v					v
2	MP K4007	Kewarganegaraan	3	W	v				v	v
3	MP K4008	Bahasa Indonesia	3	W		v			v	v
4	EKA1101	Etika Bisnis dan Profesi	3	W	v	v	EKA 1307 (P M), EKA 1315 (P M), EKA 1309 (P M), EKA 1317 (P M).	v		v
5	EKA1103	Kewirausahaan, Kepemimpinan dan Komunikasi Bisnis	3	W	v		>-70 sks	v	v	v
		Total	15							
Matakuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)										
1	EKA1206	Perilaku Keorganisasian	3	W	v	v	EKF1213(PM)	v	v	v
2	EKA1207	Teori Akuntansi	3	W	v	v	EKA1301(L), EKA1302(L), EKA1303(L).	v	v	
3	EKF1203	Hukum Komersial	3	W	v			v	v	
4	EKF1207	Matematika Bisnis	3	W	v			v	v	
5	EKF1208	Metodologi Penelitian	3	W	v	v	EKF12 15(L)	v	v	
6	EKF1210	Pengantar Akuntansi	3	W	v	v		v	v	
7	EKF1211	Pengantar Akuntansi II	3	W	v	v	EKF1210(PM)	v	v	
8	EKF1212	Pengantar Ekonomi	3	W	v			v	v	
9	EKF1213	Pengantar Manajemen	3	W	v			v	v	
10	EKF1216	Ekonomi Mikro	3	W		v	EKF1212(PM)	v	v	
11	EKF1217	Ekonomi Makro	3	W		v	EKF1212(PM)	v	v	
12	EKF1215	Statistika	3	W	v	v	EKF1207(PM)	v	v	
13	MK K4001	Bahasa Inggris	3	W	v				v	v
		Total	39							

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	Sifat	Ditawarkan		MK PRASYARAT	KOMPETENSI		
				W/P	Ganjil	Genap		A	B	C
Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB)										
1	EKA1301	Akuntansi Keuangan I	3	W	v	v	EKF1210(L), EKF1211(L)		v	
2	EKA1302	Akuntansi Keuangan II	3	W	v	v	EKA1301(PM)		v	
3	EKA1303	Akuntansi Lanjutan	3	W	v	v	EKA1302(PM)		v	
4	EKA1304	Sistem Informasi Akuntansi	3	W	v	v	EKF1211(L)	v	v	
5	EKA1305	Sistem Informasi Manajemen	3	W	v	v	EKA1304(PM)	v	v	
6	EKA1306	Akuntansi Biaya	3	W	v	v	EKF1211(L)		v	
7	EKA1307	Akuntansi Manajemen	3	W	v	v	EKA1306(L)		v	
8	EKA1309	Auditing I	3	W	v	v	EKA1301(L), EKA1302(L), EKA1304(PM)		v	
9	EKA1310	Auditing II	3	W	v	v	EKA1309(L)		v	
10	EKA1311	Audit Manajemen	3	W		v	EKA1309(PM)	v	v	
11	EKA1312	Akuntansi Sektor Publik	3	W	v	v	EKF1211(PM)		v	
12	EKA1313	Sistem Pengendalian Manajemen	3	W	v	v	EKA1307(PM)	v		
13	EKA1315	Manajemen Keuangan	3	W	v	v	EKF1213(L), EKF1210(L), EKF1211(PM)	v	v	
14	EKA1316	Manajemen Investasi dan Pasar Modal	3	W	v	v	EKA1315(PM)	v	v	
15	EKA1317	Perpajakan	3	W	v	v	EKF1210(L), EKF1211(PM)		v	
16	EKA1319	Manajemen Operasional	3	W	v	v	EKF1213(L)	v		
17	EKA1320	Manajemen Strategik	3	W	v	v	EKA1315(PM), EKA1319 (PM)	v		
18	EKA1325	Manajemen Pemasaran	3	W	v	v	EKA1213(PM)	v		
19	MKB4001	Skripsi	6	W	v	v	EKF1208(L); Sisa sks maks. 6 sks tidak termasuk MBB4001	v	v	v
		Total	60							

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	Sifat	Ditawarkan		MK PRASYARAT	KOMPETENSI		
				W/P	Ganjil	Genap		A	B	C
Matakuliah Konsentrasi Akuntansi Bisnis										
1	EKA1321	Bisnis Internasional	3	WK	v	v	EKA 1315(PM)	v	v	
2	EKA1322	Forensic Accounting & Fraud Examination	3	WK	v	v	EKA1309(PM), EKF12 03(L)		v	
3	EKA1324	Manajemen Resiko	3	WK		v	EKA1315(L)	v	v	
4	EKA1329	Akuntansi Internasional	3	WK	v	v	EKA1301(PM), EKA1302(PM)		v	
5	EKA1327	Analisa Laporan Keuangan dan Penilaian Aset	3	WK	v	v	EKA1315(L)	v	v	
		Total	15							
Matakuliah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah										
1	EKA1328	Akuntansi dan Keuangan Syariah	3	WK		v	EKA1301(PM), EKA1315(PM)		v	v
2	EKF1402	Ekonomi Islam	3	WK	v		EKF12 12(L)	v	v	
3	EKA1101	Teori Akuntansi Syariah	3	WK	v	v	EKA1301(L), EKA1302(PM)	v	v	v
4	EKA1331	Fiqh Muamalah	3	WK	v			v	v	v
5	EKA1332	Manajemen Keuangan Syariah	3	WK		v	EKA1315(PM)	v	v	v
		Total	15							
Matakuliah Konsentrasi Keuangan dan Sistem Informasi Sektor Publik										
1	EKA1204	Keuangan dan Manajemen Sektor Publik	3	WK		v	EKA1315(PM)		v	
2	EKA1314	Audit Sektor Publik	3	WK	v		EKF13 12(L)		v	
3	EKA1330	Sistem Informasi Akuntansi Sektor Publik	3	WK	v		EKA1312(L), EKA1304 (L)		v	
4	EKA1333	Akuntansi Manajemen Sektor Publik	3	WK		v	EKA1307(PM)		v	
5	EKA1334	Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Sektor Publik	3	WK	v		EKA1307(PM)		v	
		Total	15							

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	Sifat	Ditawarkan		M K PRASYARAT	KOMPETENSI		
				W/P	Ganjil	Genap		A	B	C
Matakuliah Konsentrasi Akuntansi Perpajakan										
1	EKA1335	Akuntansi Perpajakan	3	WK		v	EKA1302(PM), EKA1317(L)		v	v
2	EKA1318	Perencanaan Perpajakan	3	WK		v	EKA1317(L)		v	v
3	EKA1336	Pajak Internasional	3	WK		v	EKA1317 (L), EKA1337(PM)	v	v	v
4	EKA1337	Sistem Administrasi Perpajakan	3	WK	v		EKA1337 (PM)		v	v
5	EKA1338	Perpajakan Lanjutan	3	WK		v	EKA1317(PM)		v	v
		Total	15							
Matakuliah Pilihan										
1	EKA1323	Manajemen Keuangan Internasional	3	P	v	v	EKA1315(L)	v	v	
2	EKA1326	Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan	3	P		v	EKA1301(PM) , EKA1315(PM)		v	
3	EKA1202	Akuntansi Keperilakuan	3	P		v	EKA1206 (L), EKA1307(PM)	v	v	
4	EKA1406	Aplikasi Komputer Akuntansi	3	P	v		EKA1211(L)	v	v	v
5	EKA1501	Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	3	P	v		EKA1307(PM) , EKF1211(PM)	v	v	v
6	EKA1503	Manajemen Lintas Budaya	3	P		v	EKA1206(PM)	v	v	v
7	EKA1205	Operation Research	3	P	v		EKF1207(PM)		v	
8	EKA1308	Penganggaran	3	P		v	EKA1306(L)		v	
9	EKA1201	Perekonomian Indonesia	3	P	v	v	EKF1212(L)	v	v	
10	EKA1339	Pajak dan Retribusi Daerah	3	P	v		EKF1217(PM)			
		Total	30							
NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	Sifat	Ditawarkan		MK PRASYARAT	KOMPETENSI		
				W/P	Ganjil	Genap		A	B	C
Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB)										
1	EKA1409	Praktikum Auditing	0	W	v	v	EKA1302(PM)		v	v
2	EKA1407	Praktikum Ak. Keuangan	0	W	v	v	EKA1301(PM) , EKA1302(PM)	v	v	
3	EKA1408	Praktikum Ak. Manajemen	0	W	v	v	EKA1307(PM)	v	v	
4	EKA1410	Praktikum Perpajakan	0	W	v	v	EKA1317(PM)		v	v
5	EKA1411	Praktikum Sistem Informasi	0	W	v	v	EKA1305(PM)		v	
6	EKF1401	Aplikasi Komputer Statistik	3	W	v	v	EKF1215(L)	v	v	
		Total	3							

Matakuliah Berkehidupan Bersama (MBB)										
1	MBB4001	Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKNP)	3	W	v	v	EKF1208(L); Sisa sks maks. 6 sks tidak termasuk MKB4001	v	v	v
		Total	3							

Catatan:

1. WK bagi konsentrasi, bisa menjadi pilihan bagi konsentrasi lain
2. Pada pertengahan semester kedua (setelah ujian tengah semester), mahasiswa diwajibkan untuk mengisi Formulir Pemilihan Konsentrasi yang disediakan oleh Jurusan Akuntansi
3. Mahasiswa diberikan batas waktu 1 (satu) minggu untuk mengisi dan mengembalikan Formulir Pemilihan Konsentrasi ke Administrasi Jurusan
4. Kelas konsentrasi dapat dilaksanakan jika jumlah mahasiswa kelas tersebut memenuhi ketentuan

Lampiran 3

Silabus Mata Kuliah

MATAKULIAH : TEORI AKUNTANSI SYARI'AH
SEMESTER : GENAP 2008/2009
JUR/PROGRAM : AKUNTANSI/S1– FE UNIBRAW
KODE : -
SKS : 3
DOSEN : PROF. IWAN TRIYUWONO, SE., AK., MEC., PhD

1. DESKRIPSI MATAKULIAH

Matakuliah ini pada dasarnya berorientasi pada pencarian bentuk dari Akuntansi Syari'ah melalui proses analisis dan sintesis. Dikatakan demikian, karena Akuntansi Syari'ah belum memiliki bentuk yang konkrit. Kajian dalam matakuliah ini bersifat kontekstual dalam arti selalu terkait dengan aspek organisasi, nilai agama, sosial, lingkungan bisnis dan alam, sehingga orientasinya tidak sekedar *profit-oriented*. Dengan nuansa dan orientasi semacam ini pengertian akuntansi menjadi semakin luas dan membuka peluang untuk hadirnya pemikiran-pemikiran baru di bidang akuntansi keuangan.

2. KOMPETENSI MATAKULIAH

Setelah mengikuti matakuliah ini diharapkan bahwa mahasiswa dapat: (1) memahami proses konstruksi Akuntansi Syari'ah, (2) memahami konsep-konsep akuntansi syari'ah, (3) memahami akuntansi keuangan dalam konteks organisasi, nilai agama, sosial, lingkungan bisnis dan alam, dan (4) memiliki kekuatan rasa (*feeling*) dan batin yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PEMBELAJARAN

Matakuliah ini menggunakan teknik pembelajaran **AFIRMASI INTUITIF ESSABRA®**, sebuah teknik pembelajaran yang meliputi olah-raga, olah-akal, olah-rasa, dan olah-batin. Teknik ini juga dikombinasikan dengan **HYPNO-TEACHING TECHNIQUE®**, sebuah teknik yang menyentuh kekuatan bawah sadar. Kedua teknik tersebut dapat memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan tetap tidak menegasikan materi yang disampaikan pada matakuliah ini

4. POLA BERPIKIR

Untuk memudahkan pemahaman, maka mahasiswa perlu memahami pola berpikir yang digunakan matakuliah ini. **Pola berpikir** hakikatnya adalah dasar pemikiran generik yang digunakan matakuliah ini. Penguasaan pola berpikir ini selain memudahkan dalam memahami materi, tetapi juga dapat mengantarkan mahasiswa untuk mampu belajar sendiri (*learning to learn*). Adapun pola pikir dari matakuliah ini adalah:

1. teori akuntansi syari'ah dibangun berdasarkan konsep **berpasangan** ("epistemologi berpasangan")
2. teori akuntansi syari'ah yang ada di buku referensi **bukan merupakan teori yang sifatnya sudah final**

3. selain **akal** (*rationality*), **perasaan** (*feelings*) dan **intuisi** (*intuition*) dapat digunakan untuk memahami dan mengembangkan ilmu

5. SISTEM PENILAIAN

NO	DISKRIPSI	POINT		RANKING NILAI	
		POINTS	%	RANGE	NILAI
1.	Kuis	10	10	>80-100	A
2.	Partisipasi Kelas	10	10	>75-80	B+
3.	Terstruktur Kelompok	20	20	>69-75	B
4.	Tugas Individu	20	20	>60-69	C+
5.	UTS	20	20	>55-60	C
6.	UAS	20	20	>50-55	D+
	Total	100	100	>44-50	D
				0-44	E

6. BAHAN ACUAN (REFERENSI)

1. As'udi, Moh. dan Iwan Triuwono. 2001. *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
2. Baydoun, Nabil & Roger Willett. 1994. *Islamic Accounting Theory. The AAANZ Annual Conference*, Wollongong, Australia.
3. Harahap, Sofyan Syafri. 1997. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Mulawarman, Aji Dedi. 2006. *Menyibak Akuntansi Syari'ah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
5. Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat
6. Setiabudi, Hendry Y. dan Iwan Triuwono. 2002. *Akuntansi Ekuitas dalam Narasi Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
7. Storrar, AC and Scorgie. 1988. Eastern Influences on the Development of Double Entry Bookkeeping. *5th World Congress of Accounting Historians*. Sydney.
8. Triuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Radjawali Press. **(buku Wajib)**
9. Zaid, Omar Abdullah and Garry Tibbits. 1999. The Islamic Perspective of Accounting Foundations and Principles. *The Third International Conference, Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective*.
10. Zaid, Omar Abdullah. 1997a. Accounting Prior to Pacioli: A New Discovery. *Working Paper*. University of Western Sydney, Macathur.

11. Zaid, Omar Abdullah. 1997b. Historical Links of Accounting Books and Reports. *Working Paper*. University of Western Sydney, Macathur.
12. Zaid, Omar Abdullah. 1997c. Accounting Books and Reports in the Islamic State. *Proceeding of Accounting, Commerce & Finance: The Islamic Perspective*.

7. TOPIK BAHASAN DAN BAHAN ACUAN

SESI	TOPIK	KET.
1	<u>Kontribusi Peradaban Timur pada Akuntansi</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal ❑ Wacana Akuntansi Syari'ah (Triyuwono 2006; Bab 1, 2, & 7) ❑ <i>Eastern Influences on the Development of Double Entry Bookkeeping</i> (Storrar & Scorgie 1988) ❑ <i>Accounting Prior to Luca Pacioli: A New Discovery</i> (Zaid 1997a) ❑ <i>The Historical Links of Accounting Books and Reports</i> (Zaid 1997b) ❑ <i>Accounting Books and Reports in the Islamic State</i> (Zaid 1997c)	Kuliah
2	<u>Perspektif yang Digunakan dalam Akuntansi Syari'ah</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: Perspektif <i>Khalifatullah fil Ardh</i> (Triyuwono 2006; Bab 3) ❑ Olah-rasa: Kasih-sayang ❑ Olah-Batin: Berguru kepada Hati nurani (siapa aku?)	Kuliah
3	<u>Kelemahan Akuntansi Modern</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: Cinta dalam Rahim Akuntansi (Triyuwono 2006; Bab 5 & Bab 6) ❑ Olah-akal: Analisis Persoalan Akuntansi Barat (Muhammad 2002: Bab 3) ❑ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question</i>: Apa saja kelemahan dari akuntansi modern dan bagaimana dampak kelemahan tersebut bagi perilaku manusia? ❑ Olah-rasa: Kasih-sayang ❑ Olah-Batin: Berguru kepada Hati nurani (apa kelemahan akuntansi modern?)	Diskusi
4	<u>Metodologi Konstruksi Akuntansi Syari'ah: Bagian I</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: Paradigma Metodologi Konstruksi Akuntansi (Triyuwono 2006; Bab 9) dan Metodologi Konstruksi Akuntansi Syari'ah (Triyuwono 2006; Bab 10 & Bab 11) ❑ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question</i>: Metodologi apa yang digunakan untuk membangun Akuntansi Syari'ah? ❑ Olah-rasa: Kasih-sayang ❑ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Bagaimana membangun akuntansi syari'ah?)	Diskusi
5	<u>Metodologi Konstruksi Akuntansi Syari'ah: Bagian II</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: Metafora Amanah sebagai Dasar Konstruksi Akuntansi Syari'ah (Triyuwono 2006; Bab 8) ❑ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question</i>: Apa yang dimaksud dengan Metafora Amanah dan Bagaimana metafora tersebut digunakan untuk	Diskusi

	membangun akuntansi syari'ah? ❑ Olah-rasa: Jujur (Amanah) ❑ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa yang dimaksud dengan Jujur?)	
6	Metodologi Konstruksi Akuntansi Syari'ah: Bagian III ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: Dasar Nilai Etika Akuntansi Syari'ah (Triuwono 2006: Bab 4) ❑ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Mengapa Etika Syari'ah dijadikan sebagai nilai dasar dalam konstruksi Akuntansi Syari'ah? ❑ Olah-rasa: Jujur (Amanah) ❑ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa yang dimaksud dengan Etika?)	Diskusi
7	<u>Fondasi dan Prinsip Akuntansi Syari'ah</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: Konsep Dasar Teori Akuntansi Syari'ah (Triuwono 2006; Bab 13); Prinsip Dasar Akuntansi Syari'ah (Zaid and Tibbits 1999; Muhammad 2002: Bab 7) ❑ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Jelaskan apa yang dimaksud dengan Konsep Dasar Teori Akuntansi Syari'ah dan fungsinya dalam konstruksi Akuntansi Syari'ah! ❑ Olah-rasa: Kasih-sayang ❑ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa konsep dasar dari Akuntansi Syari'ah?)	Diskusi
8	❑ Ujian Tengah Semester	-
9	<u>Teori Akuntansi Syari'ah I</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: Teori Akuntansi Syari'ah (Baydoun & Willett 1994; Muhammad 2002: Bab 8) ❑ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Temukan dan jelaskan konsep penting yang ditawarkan oleh Baydoun & Willett (1994) untuk konstruksi teori Akuntansi Syari'ah! ❑ Olah-rasa: Kasih-sayang ❑ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Akuntansi Syari'ah menggunakan laba atau nilai tambah?)	Diskusi
10	<u>Teori Akuntansi Syari'ah II</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: Konsep Kepemilikan Akuntansi Syari'ah (Setiabudi dan Triuwono 2002: Bab 6 & 7; Triuwono & As'udi 2001: Bab 4) ❑ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Apa/bagaimana konsep kepemilikan menurut Syari'ah? ❑ Olah-rasa: Kasih-sayang ❑ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa/bagaimana konsep kepemilikan menurut Syari'ah?)	Diskusi
11	<u>Teori Akuntansi Syari'ah III</u> ❑ Olah-raga ❑ Olah-akal: <i>Shari'ah Enterprise Theory</i> (Triuwono 2006; Bab 15) ❑ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Apa yang dimaksud dengan <i>Shari'ah Enterprise Theory</i> dan apa perbedaannya dengan <i>Enterprise Theory</i> dan <i>Entity Theory</i>? ❑ Olah-rasa: Kasih-sayang	Diskusi

	☐ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa yang dimaksud dengan <i>Shari'ah Enterprise Theory</i> ?)	
12	<u>Teori Akuntansi Syari'ah IV</u> ☐ Olah-raga ☐ Olah-akal: Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah (Triuwono 2006; Bab 14 & Bab 16) ☐ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Apa tujuan dasar dari Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah? ☐ Olah-rasa: Kasih-sayang ☐ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa tujuan dasar dari Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah?)	Diskusi
13	<u>Teori Akuntansi Syari'ah V</u> ☐ Olah-raga ☐ Olah-akal: <i>Shari'ah Financial Statements</i> (Mulawarman 2009: Chap 6,7,8,9) ☐ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Apa yang dimaksud dengan konsep <i>Shari'ah Financial Statements</i> ? ☐ Olah-rasa: Kasih-sayang ☐ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa kelemahan dari konsep laba konvensional?)	Diskusi
14	<u>Teori Akuntansi Syari'ah VI</u> ☐ Olah-raga ☐ Olah-akal: Konsep Laba Akuntansi Syari'ah (Triuwono & As'udi 2001: Bab 3 & 7) ☐ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Apa yang dimaksud dengan laba akuntansi syari'ah dan apa perbedaannya dengan nilai tambah syari'ah? ☐ Olah-rasa: Kasih-sayang ☐ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa yang dimaksud dengan nilai tambah syari'ah?)	Diskusi
15	<u>Teori Akuntansi Syari'ah VII</u> ☐ Olah-raga ☐ Olah-akal: Konsep Nilai Tambah Syari'ah (Baydoun & Willett (1994); Triuwono 2007) ☐ Olah-akal: <i>Weekly Essay Question:</i> Apa yang dimaksud dengan nilai-tambah syari'ah? ☐ Olah-rasa: Kasih-sayang ☐ Olah-batin: Berguru kepada Hati nurani (Apa yang dimaksud dengan nilai tambah syari'ah?)	Kuliah & Diskusi
16	☐ Ujian Akhir Semester	-

Lampiran 4

Gambaran Umum Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	43	31.9	31.9	31.9
	Perempuan	92	68.1	68.1	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 5

Hasil Uji

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.46604814
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.032
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Hasil Regresi

Uji t

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.178 ^a	.032	.024	7.49406

a. Predictors: (Constant), Muatan Etika

b. Dependent Variable: Persepsi Etika

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.589	1	244.589	4.355	.039 ^a
	Residual	7469.411	133	56.161		
	Total	7714.000	134			

a. Predictors: (Constant), Muatan Etika

b. Dependent Variable: Persepsi Etika

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.010	3.254		9.836	.000
Muatan Etika	.321	.154	.178	2.087	.039

a. Dependent Variable: Persepsi Etika